

**PEMAHAMAN HADIS "MAN MĀTA WA LAM YAGZU"  
DENGAN PENDEKATAN HERMENEUTIKA GADAMER**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

**Mohammad Irham Maulanah**

NIM: 3218029

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2023**

**PEMAHAMAN HADIS "MAN MĀTA WA LAM YAGZU"  
DENGAN PENDEKATAN HERMENEUTIKA GADAMER**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

**Mohammad Irham Maulanah**

NIM: 3218029

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Irham Maulanah

NIM : 3218029

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"PEMAHAMAN HADIS *"MAN MĀTA WA LAM YAGZU"* DENGAN PENDEKATAN HERMENEUTIKA GADAMER**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Juni 2023

Yang Menyatakan,  
  
01F92AKX4203999507  
**Mohammad Irham Maulanah**  
NIM. 3218029

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum**

**Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mohammad Irham Maulanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mohammad Irham Maulanah

NIM : 3218029

Judul : **PEMAHAMAN HADIS *MAN MĀTA WA LAM YAGZU* DENGAN  
PENDEKATAN HERMENEUTIKA GADAMER**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 13 Juni 2023

Pembimbing,



**Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum**

NIP. 19870101201931011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email: [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MOHAMMAD IRHAM MAULANAH**  
NIM : **3218029**  
Judul Skripsi : **PEMAHAMAN HADIS *MAN MATA WA LAM YAGZU***  
**DENGAN PENDEKATAN HERMENEUTIKA**  
**GADAMER**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 05 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

**Ambar Hermawan, M.S.I**  
NIP. 197504232015031001

Penguji II

**Qomarruh, M.S.I**  
NIP. 198407232019032003

Pekalongan, 10 Juli 2023

Disahkan Oleh

**Dekan**

**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	اي= ai	اي= i
ا= u	او= au	او= u

## 3. Ta Marbutah

Ta *marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

جميلة امرأة = *mar'atun jamīlah*

Ta *Marbutah mati* dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

#### 4. *Syaddad* (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا = *rabbānā*

البر = *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*



البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamīn Allahumma Sholli 'ala Sayyidinā Muhammad wa 'alā ali Sayyidinā Muhammad.* Melalui serangkaian proses untuk memulai, skripsi ini dapat terselesaikan. Adapun segala kendala yang ada, sudah berhasil dilewati, mulai dari berperang dengan diri sendiri sampai harus berdamai dengan keadaan. Tentunya, hal tersebut juga karena adanya *support system* dari pihak lain. Oleh karena itu, selain untuk diri sendiri, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya; Bapak Abdurrohman dan Ibu Mufalah, yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan kasih serta sayangnya dalam setiap langkah yang saya tempuh.
2. Kakak saya tercinta Rizqi Fauzanah yang telah memberikan support dengan sepenuh hati.
3. Almameter tercinta Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Hadis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dosen Pembimbing Akademik saya; Bapak Dr. Arif Chasanul Muna Lc, MA, Dosen Pembimbing Skripsi saya; Bapak Dr. M. Achwan Baharuddin M.Hum, yang telah membimbing jalinan jalannya proses perkuliahan sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Keluarga Prodi Ilmu Hadis pada umumnya, Keluarga Ilmu Hadis angkatan 2018 serta Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Hadis pada khususnya.
6. Seluruh Keluarga/ Saudara, Sahabat, Teman yang dalam suka maupun duka senantiasa memberikan kepedulian dan pengertian dalam bentuk yang beraneka ragam.

## **MOTTO**

“Hermeneutika dalam Studi Agama Merupakan Suatu Kebenaran yang Harus  
Disampaikan Kepada Umat Islam Meskipun Banyak yang Mengkritiknya”

(M. Amin Abdullah)

## ABSTRAK

Maulanah. Mohammad Irham. 2023. Pemahaman Hadis *Man Māta wa Lam Yagzu* dengan Pendekatan Hermeneutika Gadamer. Skripsi. Fakultas/ Prodi: Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Ilmu Hadis. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Achwan Baharuddin, M. Hum

**Kata Kunci: Hadis, Jihad, Hermeneutika Gadamer.**

Ragam pemaknaan jihad menimbulkan pro dan kontra tersendiri untuk berbagai lapisan masyarakat, terlebih ketika terdapat pemahaman yang kaku untuk dipahami seperti pemahaman jihad yang terdapat dalam hadis *man māta wa lam yagzu* yang dilakukan oleh golongan ekstrimis seperti HTI. Berbanding terbalik dengan situasi dan kondisi sekarang terutama di Indonesia dengan keberagaman yang ada dilakukan sehingga pemahaman HTI tidak bisa diaplikasikan. Sebaliknya dengan memahami jihad (perang) menggunakan makna yang lebih halus lebih relevan untuk diaplikasikan.

Sehingga dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: a). Bagaimana Pemahaman Jihad Perspektif Golongan Ekstrimis? b). Bagaimana Pemahaman Hadis *Man Māta wa Lam Yagzu* perspektif Imam Nawawi? c). Bagaimana Pemahaman Hadis *Man Māta wa Lam Yagzu* dengan pendekatan hermeneutika Gadamer? Berdasarkan rumusan masalah tersebut menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut: a). Untuk Mengetahui Pemahaman Jihad Perspektif Golongan Ekstrimis, b). Untuk Mengetahui Pemahaman Hadis *Man Māta wa Lam Yagzu* Perspektif Imam Nawawi, c). Untuk Mengetahui Pemahaman Hadis *Man Māta wa Lam Yagzu* dengan Pendekatan Hermeneutika Gadamer.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka atau *library research*. Untuk pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan sosio historis ditambah dengan pendekatan hermeneutika yang ditawarkan oleh Gadamer.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Jihad dimaknai oleh golongan Ekstrimis dengan perang sesungguhnya b). Imam Nawawi Memahami hadis *man māta wa lam yagzu* dengan makna ibadah seperti biasa, ketika berniat melakukan ibadah kemudian meninggal sebelum melakukannya seperti celaan sebagaimana orang meninggal tanpa meniatkannya c). Pemahaman dari pendekatan hermeneutika Gadamer yaitu jihad dengan ikhtiar membersihkan diri dari pemahaman yang menyimpang dalam agama Islam, jihad komunitas dimaksudkan untuk menegakan ajaran Islam ditengah masyarakat sesuai al-Qur'an dan hadis, jihad kenegaraan yang memiliki arti harus menjaga keutuhan negara dan menghormati hukum dan norma yang berlaku. Ketiga makna jihad inilah yang dimaksudkan dalam hadis *man māta wa lam yagzu* dapat menghindarkan perilaku kemunafikan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita harapkan syafaatnya pada hari akhir kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi yang berjudul “Pemahaman Hadis *Man Māta wa Lam Yagzu* dengan Pendekatan Hermeneutika Gadamer, dapat diselesaikan sebagai syarat untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Hadis.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Hasan Su’aidi M.S.I, selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis. Ambar Hermawan M.S.I, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Hadis.
4. Dr. Arif Chasanul Muna Lc. MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. M. Achwan Baharuddin M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Segenap Bapak/ Ibu Dosen yang telah memberikan bekal Ilmu serta semua pihak yang telah membantu dalam proses skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun serta menumbuhkan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua, Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II BIOGRAFI, KARYA, LATAR BELAKANG DAN PEMIKIRAN GADAMER.....</b>	<b>26</b>
A. Biografi Gadamer.....	26
B. Karya Gadamer .....	33
C. Latar Belakang Pemikira Gadamer .....	37

D. Pemikiran Hermeneutika Gadamer .....	37
<b>BAB III KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS.....</b>	<b>63</b>
A. Takhrij Hadis.....	63
B. Kritik Sanad .....	68
C. Kritik Matan .....	77
D. Pemahaman Hadis .....	85
<b>BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN HADIS <i>Man Māta wa Lam Yagzu</i> .</b>	<b>92</b>
A. Kesadaran Keterpengaruhannya Oleh Sejarah.....	92
B. Pra Pemahaman.....	97
C. Asimilasi Horison dan Lingkaran Hermeneutik .....	98
D. Aplikasi .....	105
E. Pemahaman .....	105
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Jihad ialah salah satu ajaran Islam yang menjadi suatu kajian khusus dari berbagai golongan<sup>1</sup>. Konsep jihad menjadi sesuatu yang menarik dengan pengertian yang komprehensif dan kompleks. Konsep ini juga menjadi kaitan masalah yang beragam, seperti kaitan dengan usaha, penggunaan, konflik dan perang. Kalangan barat sendiri menganggap jihad sebagai perang suci yang diwarnai dengan perlakuan pemaksaan dan intervensi terhadap orang lain supaya masuk ke dalam agama Islam<sup>2</sup>, dalam kata lain jihad sering disinggungkan dengan kegiatan teror (terorisme). Padahal, jihad dan terorisme merupakan keterkaitan yang berbeda satu sama lain jika dilihat dari prinsipnya. Tetapi kedua hal tersebut sering disalah pahami, bahwasannya jihad adalah perbuatan terorisme serta terorisme merupakan suatu bentuk yang berasal dari jihad<sup>3</sup>.

Pada saat yang sama pemahaman jihad memiliki berbagai pengertian dari beberapa kelompok, yang pada baru-baru ini muncul beberapa kelompok yang mengatasnamakan keberadaannya sebagai pewaris Rasulullah saw. Mereka mengorganisir diri kemampuan dan kekuatan berperang yang seringkali malah menghalalkan untuk membunuh umat Islam sendiri. Tatkala tidak dengan membunuh sesama muslim, mereka melakukan berbagai perusakan terhadap

---

<sup>1</sup> Kamaruddin, “*Jihad Dalam Perspektif Hadis*,” Jurnal Hunafia 5, No 1 (2008): 102

<sup>2</sup> Kamaruddin, “*Jihad Dalam Perspektif Hadis*,” Hal 103

<sup>3</sup> Firmanda Taufiq, Ayu Maulida al-Khalid, “*Kontekstualisasi Hadis tentang Jihad*,” Al-Quds: Jurnal Studi Alqur’an dan Hadis 5, No 1 (2021): 338

fasilitas-fasilitas publik, merusak barang dan harta yang bukan miliknya serta yang paling anarkis adalah melakukan pengeboman terhadap tempat ibadah non muslim.<sup>4</sup>

Salah satu hadis yang sering dikaitkan dengan jihad adalah hadis riwayat muslim, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْمٍ الْأَنْطَاكِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ وَهَيْبِ الْمَكِّيِّ

عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُكَدِرِ عَنْ سُمَيِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ

*“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman bin Sahm Al Anthaki telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Mubarak dari Wuhaib Al Makki dari Umar bin Muhammad bin Al Munkadir dari Sumayyi dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa meninggal sedang ia belum pernah ikut berperang atau belum pernah meniatkan dirinya untuk berperang, maka ia mati di atas cabang kemunafikan." (HR Muslim)<sup>5</sup>*

Hal yang diterjadi ketika melakukan pencarian digoogle dengan kata kunci hadis perintah jihad maka akan muncul Hadis tersebut, seakan-akan Hadis ini menjelaskan perintah jihad secara saklek (kaku). Seperti halnya pemahaman Hadis ini secara kaku yang menganggap sebagai dasar yang dipakai oleh golongan yang kancang dalam menggaungkan jihad yaitu HTI. Pemahaman mereka terhadap hadis ini sangatlah kaku. Wacana perintah jihad tidak hanya orang-orangnya saja melainkan mereka telah menyiapkan ladang

<sup>4</sup> Moh Irfan, “*Jihad Perang dalam Perspektif Hukum Islam*,” Jurnal Sumbula 5, No 1 (2020): 326

<sup>5</sup> Imam Muslim bin Hajjaj, “*Shahih Muslim*”, jilid 3, no. 157, (Beirut: Darul Ihya at-Turats, tt), hal. 1517

peperangannya juga.<sup>6</sup> Berdasarkan hadis ini juga HTI menganggap semua yang tidak patuh terhadap jalan dakwah kelompok dari segi individu maupun kelompok disebut sebagai munafik.<sup>7</sup>

Imam Nawawi menjelaskan pada kitab syarah hadisnya yaitu setiap lelaki yang memiliki kesanggupan untuk berperang dan menempuh ajal tanpa berperang serta tidak ada keinginan untuk berperang. Yaitu, dia sendiri tidak membicarakan perang dalam hatinya. Artinya tidak memiliki niat untuk berjihad maka hal itu memuat kemunafikan. Salah satu tandanya secara lahir ialah mempersiapkan peralatan perang. Allah SWT berfirman, dalam surat at-taubah ayat 46

وَلَوْ أَرَادُوا الْخُرُوجَ لَأَعَدُّوا لَهُ عُدَّةً وَلَكِنْ كَرِهَ اللَّهُ انْبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ اقْعُدُوا مَعَ الْفَاعِلِينَ

*“Dan jika mereka mau berangkat, niscaya mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Dia melemahkan keinginan mereka, dan dikatakan (kepada mereka), "Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu."*

Nabi sendiri menjelaskan pada Hadis, *“Maka ia mati diatas salah satu cabang kemunafikan”*. Artinya barang siapa yang mati dalam kondisi seperti itu maka ia seperti orang-orang munafik dan orang-orang yang tidak ikut berjihad. Siapa yang menyerupai satu kaum maka ia bagian dari mereka. Maka wajib bagi setiap mukmin memasang niat untuk berjihad.<sup>8</sup> Dalam kitab imam Muslim Hadis ini mendapat kutipan dari salah satu sahabat nabi yaitu

<sup>6</sup> Abdul Karim Munte, dkk, *“Meluruskan Pemahaman Jihad Kaum Jihadis”*, (Ciputat: Yayasan Pengkajian Hadis El-Bukhari Institut, 2017), hal 25.

<sup>7</sup> Abdul Karim Munte, dkk, *“Meluruskan Pemahaman Jihad Kaum Jihadis”*, (Ciputat: Yayasan Pengkajian Hadis El-Bukhari Institut, 2017), hal 24.

<sup>8</sup> Abu Zakaria Yahya an-Nawawi, *“al-Minhaj (Syarah Shahih Muslim)”* hal. 343

Ibnu Sahnun, mengatakan: Abdullah bin Mubarak berkata: setelah itu kami diberi pendapat bahwa hal itu hanya berlaku pada masa Rasulullah Saw.

Teks Hadis yang berasal dari Nabi Muhammad saw. sudah melalui waktu yang begitu lama tentunya perlu untuk melakukan konteks pemahaman yang sinkron dengan maksudnya. Mempertimbangkan Nabi Muhammad saw. telah wafat, hal ini menjadikan pemahaman teks-teksnya menjadi beragam metode pemahamannya. Oleh karena itu muncul berbagai mazhab dalam Islam. Pernyataan *Islam fii kulli makan wa zaman* tentunya relevan dengan perkembangan yang ada selama ini sehingga ajaran Islam tidak dianggap kaku dan ketat.<sup>9</sup> Dalam hal ini terdapat berbagai pendekatan yang digunakan untuk memahami teks-teks dalam Islam. Salah satunya adalah dengan pendekatan hermeneutik. Kriteria yang terdapat dalam pendekatan ini hampir mirip dengan teori ilmu tafsir yang sudah diketahui oleh agama Islam. Salah satu tokoh bernama Amina Wadud menjelaskan terdapat tiga hal yang ditinjau pada ilmu hermeneutika yaitu dalam kondisi apa teks itu dicatat, seperti apa struktur tatanan bahasanya dan dalam gambaran apa penyikapannya serta seperti apa pandangan hidup yang terdapat dalam isi keutuhan teks.<sup>10</sup>

Dalam proses penafsiran atau pemahaman yang lebih dalam, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya pikiran penafsir harus menerjunkan diri ke dalam pemahaman kembali makna teks. Dengan

---

<sup>9</sup> M. Amin Abdullah, *Hadis dalam Khazanah Intelektual Muslim: al-Ghazali dan Ibnu Taimiyyah*, dalam Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis, ed. Yunahar Ilyas, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islma (LPPI), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1996), hal 91

<sup>10</sup> Yahya Agusni, "Pendekatan Hermeneutika dalam Memahami Hadis", *Jurnal Ar-Raniry: International Journal of Islamic Student* 1, No 1. (2014) hal 367

demikian, proses pemahaman ialah proses peluluhan horison-horison. Kegiatan pemahaman yaitu suatu keinginan yang sejauh mungkin bisa menciptakan proses peluluhan antara kedua horison yaitu horison pembuat dan horison penafsir. Pencipta dan kondisi sejarah yang terdapat dari teks perlu dipertimbangkan untuk proses interpretasi bersama dengan praduga-praduga penafsir sebagaimana adanya konteks tradisi, budaya, bahasa dan kepentingan praktis.<sup>11</sup>

Untuk pendekatan hermeneutik ini penulis menggunakan pendekatan hermeneutika Hans George Gadamer yang merupakan salah satu penulis kontemporer yang ada dalam keilmuan hermeneutika dan sangat masyhur. Karyanya terkenal dan banyak tersaji diperpustakaan dan sirkulasi Filsafat dalam dunia ini terutama terdapat di Eropa. Salah satu karyanya yang terkenal ialah berjudul *Truth and Method*. Dalam buku tersebut, Gadamer sebenarnya tidak memiliki niatan menggunakan hermeneutika seperti metode dan dapat dikatakan jauh dari kebenaran. Sebaliknya, dia menginginkan pemahaman yang ditujukan pada level ontologis, bukan level metodologis. Karena menurut Gadamer, kebenaran hanya menerangi metode individu, dan metode sebenarnya menghalangi dan menghalangi kebenaran. Gadamer ingin mencapai kebenaran bukan dengan metode tetapi dengan dialektika. Karena melalui dialektika, kemungkinan bertanya bebas lebih besar daripada proses metadis.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mudjia Rahardjo, *Dasar-dasar Hermeneutika Antara Intensionalisme dan Gadamerian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hlm. 66

<sup>12</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kansius, 1999), Hlm. 69

Suatu metode pada hakikatnya adalah suatu susunan yang dapat membekukan dan mengelabui unsur-unsur yang dapat memperlancar proses tanya jawab. Gadamer berpendapat bahwa proses dialektika tidaklah demikian.<sup>13</sup> Konsep gadamer yang menonjol dalam hermeneutika ialah menekankan apa yang dimaksud dengan “mengerti”. Menurutny mengerti merupakan proses melingkar yang seseorang harus memiliki pra pemahaman tentang teks tersebut. Dengan membaca teks, pra pemahaman akan terwujud menjadi pemahaman yang sungguh-sungguh. Dari hal diatas Gadamer memiliki teori yang disebut sebagai lingkaran hermenutik yang memiliki arti teks bisa dipahami dengan secara keseluruhan ketika memperhatikan bagian-bagiannya. Gadamer juga menyatakan sebuah pemahamanialah sesuatu yang memiliki sifat historis, peristiwa kebahasaan serta peristiwa dialektika. Penekanan bahasa juga meupakan realitas yang tidak bisa dipisahkan oleh peristiwa kehidupan, pemahaman serta pikiran dari manusia.<sup>14</sup>

Sebenarnya dalam bukunya yang paling menarik adalah konsep permainannya. Permainan yang disebut *state of mind* dalam memahami proses akan menjadi fokus pembahasan hermeneutik. Pemahaman menyertai kita saat kita menjadi objek di dunia ini. Saat bermain kartu, misalnya, pemain tidak benar-benar tahu bahwa permainan telah mengalahkan mereka. "Subjek sebenarnya dari permainan bukanlah pemainnya, tetapi permainannya".<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Mudjia Rahardjo, *Dasar-dasar Hermeneutika Antara Intensionalisme dan Gadameria*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hlm. 45

<sup>14</sup> Mudjia Rahardjo, *Dasar-dasar Hermeneutika Antara Intensionalisme dan Gadamerian*, hlm. 46.

<sup>15</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kansius, 1999), Hlm. 70.

Dari beberapa uraian diatas dapat saya sederhanakan lagi poin dalam tulisan ini. *Pertama* mengenai jihad meliputi konteks pemahamannya dari beberapa sudut pandang, salah satunya pandangan golongan ekstrimis yang menjadikan jihad sebagai kewajiban dengan pemaknaan kaku sehingga dibolehkannya melakukan segala perusakan, pembunuhan sesama umat Islam yang tidak satu paham dan pengeboman yang masih terhaap tempat ibadah agama lain. *Kedua* mengenai pemahaman hadis yang berisi pemaknaan hadis dari golongan ekstrimis seperti penjelasan diatas, imam Muslim dalam kitabnya ketika menuliskan hadis ini mencantumkan kutipan dari Ibnu Sahnun, bahwa Abdullah bin Mubarak berkata bahwa, hadis ini berlaku pada masa Rasulullah SAW. *Ketiga* yaitu pandangan hermeneutika yang saya pakai ialah pandangan dari Hans George Gadamer dengan teori lingkaran hermeneutik yaitu penulis, horizon/cakrawala dan penafsir. Dengan pendekatan hermeneutika ini diharapkan penulis dapat memaknai hadis tersebut secara menyeluruh yang lebih elastis dan fleksibel. Serta bisa mendialogkan teks tersebut sehingga muncul pemahaman yang dinamis dan tidak terbatas untuk mengikuti perkembangan zaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersandar pada latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pemahaman jihad perspektif golongan ekstrimis?
2. Bagaimana pemahaman hadis *man māta wa lam yagzu* perspektif Imam Nawawi?

3. Bagaimana pemahaman hadis *man māta wa lam yagzu* dengan pendekatan hermeneutika Hans George Gadamer?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok pembahasan yang ada, maksud yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui pemahaman jihad perspektif golongan ekstrimis.
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis “*man māta wa lam yagzu*” perspektif Imam Nawawi.
3. Untuk mengetahui pemahaman hadis “*man māta wa lam yagzu*” dengan pendekatan hermeneutika Hans George Gadamer.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Untuk memperbanyak wawasan atau tambahan keilmuan tentang pemahaman hadis “*man māta wa lam yagzu*”.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan pengaruh untuk perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis
  - a. Bagi umat Islam dapat dijadikan sebagai bahan untuk rujukan dalam memahami hadis jihad.



- b. Penelitian ini bisa mewariskan informasi untuk umat Islam supaya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memahami makna hadis *man māta wa lam yagzu*.

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Kajian Teori**

Dalam menjelaskan pemahaman hermeneutik terbaru, Gadamer banyak terpengaruhi oleh pemikiran Heideger. Gadamer melihat bahwa terobosan Heideger terkait pemahaman ontologis hermeneutik yang memberikan pengaruh berharga untuk perkembangan kajian hermeneutika. Gadamer konsisten dengan pemahaman Heideger bahwa Ada selalu dipahami melalui bahasa dan lintas batas waktu. Jadi, untuk memahami ada, kita harus mengenal Ada sendiri. Memahami adalah memahami pada waktu yang tepat dan sesuai dengan sejarahnya. Di antara ide-ide utama Gadamer adalah sebagai berikut::

#### **a. Teori Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah**

Teori ini menyimpulkan bahwa pemahaman seorang penafsir secara tidak langsung dipengaruhi oleh kondisi dan keadaan hermeneutik tertentu. Mulai dari tradisi, budaya dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, ketika menafsirkan suatu teks, penafsir harus memiliki kesadaran bahwasanya dia berada pada posisi khusus yang dapat mempengaruhi sebuah pemahaman terhadap teks yang sedang ditafsirkan. Secara sederhana tradisi, budaya, dan pengalaman hidup memiliki peranan vital dalam memahami suatu hadis, melihat hadis

yang dikaji mengenai *jihad* yang pada zaman Rasulullah saw. masih dalam proses penyebaran agama Islam secara masif yang sering bersinggungan dengan keyakinan atau agama lain. Imam Nawawi yang hidup jauh dari masa tersebut sehingga perlu adanya rekonstruksi pemahaman melalui tradisi, budaya serta pengalaman hidup yang dialami Imam Nawawi sendiri.

b. Teori Pra-pemahaman

Pra-pemahaman adalah posisi awal yang jelas dan harus dimiliki penafsir ketika membaca sebuah teks. Gadamer berpendapat bahwa dalam proses penyelidikan, pengetahuan awal selalu berperan, yang dipengaruhi oleh warna tradisi yang dimiliki seorang penafsir dan juga dapat dipengaruhi oleh perjudis-perjudis yang terbentuk didalam tradisi tersebut. Keterkaitan hermeneutika Gadamer dengan teori fenomenologi cukup terasa dalam proses ini yang mana dalam fenomenologi ketika kita mendapatkan suatu fenomena atau peristiwa harus memperhatikan pra-pemahamannya, ketika terdapat suatu konteks yang disinggungkan pada hadis melalui pemahaman hadis tersebut tentunya proses pra-pemahaman sangatlah penting. Mengambil contoh dari seorang Imam Nawawi yang mensyarahi hadis diatas, pemahaman awal yang didapatkan seperti yang dikutip dari salah satu perawi bernama Ibnu Sahm mengatakan bahwa hadis ini hanya berlaku pada masa Nabi Muhammad saw.

c. Teori Asimilasi Horison dan Teori Lingkar Hermeneutik

Diatas sudah dijelaskan ketika adanya proses penafsiran teks, seseorang harus memiliki usaha untuk memperbaiki pra pemahamannya. Hal ini terkait dengan teori penyatuan atau peleburan horison, yakni pengetahuan (cakrawala) atau horison didalam teks dan pemahaman (cakrawala) atau horison pembaca. Horison-horison ini akan selalu ada dalam proses penafsiran serta pemahaman. Menurut Gadamer, kedua cakrawala ini harus dipertimbangkan secara mendalam agar ketegangan di antara keduanya dapat diselesaikan. Jadi, ketika membaca sebuah teks yang muncul di masa lalu, tentunya harus melihat pada horizon sejarah (historis) teks itu berada.<sup>16</sup> Peleburan dua horison ini sudah didapatkan Imam Nawawi melalui pengetahuan munculnya teks atau hadis yang disebut dengan *asbabul wurud* di masa lalu dengan pemahaman Imam Nawawi dimasanya dengan perbedaan-perbedaan yang ada.

d. Teori Aplikasi

Ketika seseorang membaca Alkitab, Gadamer berpendapat bahwa ada sesuatu tambahan dalam proses pemahaman dan interpretasi, seperti aplikasi, pesan, atau pengajaran dalam menafsirkan teks Alkitab. Pesan yang terdapat pada hadis ini ialah mengenai menghindari kemunafikan dengan melakukan jihad melalui pemahaman yang beragam.

---

<sup>16</sup> Prihananto, "Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisa Pesan Dakwah" Jurnal Komunikasi Islam Vol 4. No. 02. 2014, Hlm. 149-152.

e. Teori Pemahaman

Gadamer berusaha memisahkan hermeneutika dari ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu kesosialan. Gadamer, membaca tulisan Plato dan Aristoteles, berpendapat bahwa korelasi antara pembaca dan teks seperti percakapan antara dua orang yang melakukan percakapan satu sama lain. Dan di bagian etika, Gadamer mendasarkannya pada hermeneutika. Tujuan utamanya adalah untuk membebaskan hermeneutika dalam ilmu yang cenderung kaku, ilmiah dan instrumental.

Menurut Gadamer, pemahaman bukan milik manusia *superpower*, tapi ketika kita sudah dalam fase mengerti. Oleh karena itu, tidak ada ilmu tanpa prasangka, dan hermeneutika sirkular tidak dapat dipahami. Dalam proses memahami dan memaknai sistem dialektika ini, Gadamer membaginya menjadi empat faktor:

- a. Pendidikan adalah proses mengembangkan pola pikir yang menggambarkan cara-cara esensial di mana orang mengembangkan bakat mereka.
- b. Sensus Communis atau Good Practice Judgment adalah istilah yang menandakan aspek sosial atau interaksi sosial. Karena itu, kami memiliki pemahaman yang hampir naluriah tentang bagaimana menangani seorang juru bahasa.
- c. Mempertimbangkan berarti mengkategorikan suatu hal tertentu dalam pengertian hukum secara umum, atau memandang sesuatu

sebagai contoh realisasi hukum. Dalam hal ini, mempertimbangkan harus dipahami dengan keterkaitan apa yang dibutuhkan. Terdapat suatu hal yang diperhatikan hanya dilakukan berdasarkan kasus per kasus.

d. Rasa adalah keseimbangan antara insting panca indera dan kebebasan pikiran. Preferensi dapat ditunjukkan dan dibujuk untuk menjauh dari apa yang kita sukai dan membuat penilaian.<sup>17</sup>

Proses ini melahirkan suatu pemahaman yang lengkap mengenai teks atau disini dinamakan dengan hadis yang dapat dilihat dari pengelompokan hadis ini dalam kitab *shahih muslim* karya dari Imam Muslim al-Hajjaj tidak masuk dalam kitab *jihad* yang bermakna perang melainkan termasuk dalam kitab *Imarah* yang memiliki arti kemakmuran atau memakmurkan bab kritik barangsiapa meninggal sedang ia belum pernah berperang.

## 2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelaahan yang sudah dilakukan, penulis menemukan beberapa kajian penelitian terdahulu mengenai tema yang sama, tetapi penulis menggunakan judul dan kacamata pengkajian yang berbeda. Adapun penelitian-penelitian yang memiliki kedekatan yang sama dengan penelitian ini yaitu:

*Pertama*, Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis tentang Jihad yang paling Utama, sebuah karya tulis ilmiah skripsi yang ditulis oleh Asep Sopan Hadi

---

<sup>17</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kansius, 1999), Hlm. 84.

dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Artikel ini membahas tentang kualitas matan dan Hadis yang terdapat dalam kitab Sunan Abu Dawud karya Imam Abu Dawud. Hadis ini termasuk dalam kelompok Hadis fitnah yang akan menimpa umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad saw. berisi tentang adanya penguasa yang zalim, maka kamu sampaikan kebenaran langsung kepada mereka, jika mereka membunuhmu, maka kamu mati sebagai martir membela hak-hak Anda.<sup>18</sup>

*Kedua*, Hadis tentang Jihad Perspektif Hizbut Tahrir, Tesis karya dari Kamaludin seorang mahasiswa program pasca sarjana dari program studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negri Sunan Ampel Suraabaya tahun 2022. Tesis ini menjelaskan pemahaman hadis tentang jihad oleh golongan ekstrimis Hizbut Tahrir dan menjelaskan hadis yang dipakai oleh golongan tersebut untuk melakukan jihad. Hasil dari penelitiannya ialah menemukan hadis yang dipakai oleh Hizbut Tahrir secara kualitas adalah hadis shahih dzatihi, karena apabila dilihat dari kuallitas perawinya dinyatakan adil dan dhabit atau istilah lain dikatakan tsiqah. Dalam analisisnya juga untuk mencari ke illatan suatu hadis tidak ditemukan dalam hadis jihad dalam kitab shahih bukhari nomor indeks 25. Dilihat dari bagian matan hadisnya, ketika dikontekskan dengan apa yang ada di al-Qur'an tidak memiliki pertentangan dan juga hadis yang dapat dikatakan setema. Menurut Hizbut Tahrir pemakanaan jihad adalah sebuah pencurahan kemampuan untuk berperang dijalan Allah secara langsung atau dengan bantuan harta, pemikiran, memperbanyak perbekalan

---

<sup>18</sup> Asep Sopian Hadi, *Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis tentang Jihad yang Paling utama (menyampaikan kebenaran kepada pemimpin yang dzalim)*, Skripsi, (Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

dan sebagainya. Hizbut Tahrir menganggap jihad sebagai upaya berperang untuk menegakan Kalimatullah secara langsung, dengan makna lain Hizbut Tahrir mencoba untuk menegakan negara Islam atau khilafah Islamiyah dengan dasar tersebut.<sup>19</sup>

*Ketiga*, Pembacaan Hadis Jihad Perspektif Fazlur Rahman, karya Skripsi dari Suriyanto program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022. Penelitian ini menghasilkan kacamata baru dalam memahami hadis dengan penggunaan teori hermenutika yang ditawarkan Fazlur Rahman yaitu double movement. Hadis-hadis jihad yang merupakan perintah dari Nabi Muhammad SAW bermaksud untuk menampakan eksistensi Islam di bumi dengan cara memperhitungkan berbagai macam bentuk ancaman yang berasal dari musuh-musuh Islam, salah satunya dengan menggunakan cara meningkatkan intelektual orang Islam untuk mengantisipasi propaganda media sosial yang dapat memecah belah persatuan umat Islam.<sup>20</sup>

*Keempat*, Meluruskan Pemahaman Jihad Kaum Jihadis, sebuah buku yang ditulis oleh Abdul Karim Munte dkk dari Yayasan Pengkajian Hadis El-Bukhari Ciputat tahun 2017. Buku ini menjelaskan tentang pemahaman komprehensif terkait isu-isu keagamaan yang sering dinarasikan oleh kelompok-kelompok Islam garis keras seperti pembahasan jihad yang

---

<sup>19</sup> Kamaludin, *Hadis tentang Jihad Perspektif Hizbut Tahrir*, Skripsi (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

<sup>20</sup> Suriyanto, *Pembacaan Hadis-hadis Jihad Perspektif Fazlur Rahman*, Skripsi (Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2022).

dirujuk kepada beberapa hadis nabi yang dipahami secara tekstual dengan upaya intervensif terhadap golongan yang berbeda.<sup>21</sup>

*Kelima*, Kritik Teks dan Kekerasan atas Nama Agama, jurnal yang ditulis oleh Abid Rahman pada tahun 2007. Berisi tentang analisis teks Hadis yang secara literatur menekankan pada anjuran untuk melakukan peperangan. Hadis yang salah dipahami adalah *man māta wa lam yagzu* yang apabila dipahami secara tidak kritis bisa menyebabkan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama. Kajian yang ada dimaksudkan untuk mengontekstualisasikan ajaran Islam terkait dengan konsep jihad yang sesuai dengan prinsip dasar agama Islam sebagai *rahmatan lil alamin* tetap terjaga.<sup>22</sup>

Untuk penelitian mengenai pemikiran hermeneutika Hans George Gadamer tentang hadis tidak diketemukan, dan mungkin penelitian inilah yang pertama mengangkat Hermeneutika Gadamer sebagai kacamata baru untuk memahami teks (hadis).

Adapun yang merupakan perbedaan dalam tulisan ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah:

- a. Penelitian ini memiliki fokus pada Hadis jihad yang berbunyi *man māta wa lam yagzu* yang ada dalam kitab karya Imam Muslim yaitu Jami' Shahih Muslim, yang berbeda dengan beberapa penelitian diatas yang menggunakan hadis yang memiliki tema jihad.

---

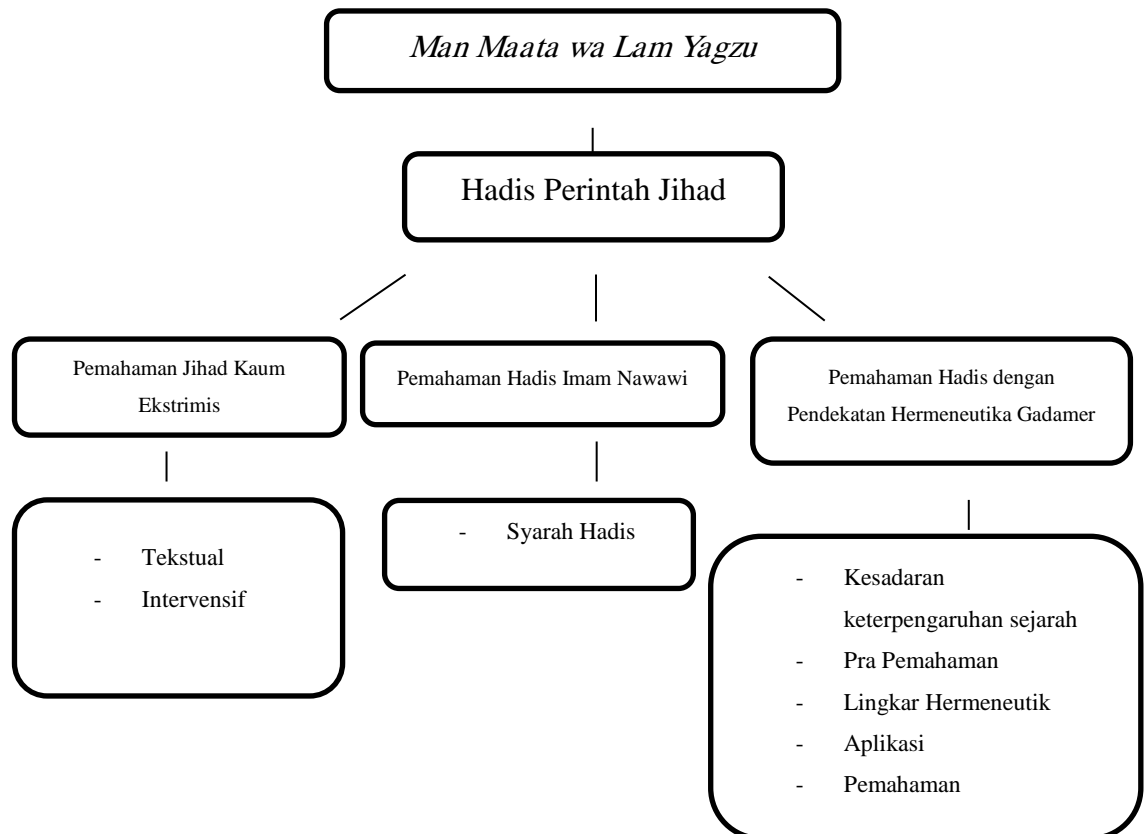
<sup>21</sup> Abdul Karim Munte, dkk, "Meluruskan Pemahaman Jihad Kaum Jihadis", (Ciputat: Yayasan Pengkajian Hadis El-Bukhari Institut, 2017)

<sup>22</sup> Abid Rahman, *Kritik Teks dan Kekerasan atas Nama Agama*, Jurnal al-Adabiya Vol 2. No 1. 2007



- b. Pemakaian teori hermeneutika Gadamer yang dalam penelitian untuk memahami Hadis *man māta wa lam yagzhu*, berbeda dengan beberapa metode pemahaman yang digunakan dalam penelitian terdahulu.

### 3. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir merupakan suatu rancangan mengenai perpaduan dari beberapa fakta, observasi serta kajian kepustakaan yang kemudian menjadi dasar suatu penelitian.<sup>23</sup> Berikut deskripsi dari kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Problematika dimasyarakat yang merebaknya doktrin-doktrin agama, salah satunya mengenai jihad yang sering digaungkan oleh

<sup>23</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017) hlm. 10

golongan ekstrimis perlu untuk ditengahi dengan paham-paham yang lebih kompleks mengenai dasar dari melakukan jihad. Dimulai dengan cara mengkaji keotentikan hadis tentang jihad disini yaitu hadis *man māta wa lam yagzu*. Kemudian mencari pemahaman hadis tersebut melalui ulama-ulama terdahulu dan menambahkan kacamata baru untuk memahami suatu teks (hadis) dengan pendekatan hermenutika yang dikenal dengan kajian interpretasi kontekstualisasi suatu teks/hadis. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan solusi tawaran di masyarakat guna memecahkan problem solving yang ada.

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian kepustakaan atau library research. Penelitian pustaka yaitu penelitian dengan menggunakan pustaka sebagai bahan rujukan untuk menemukan data. Bahan pustaka dapat berupa majalah, buku, dan bahan literatur lain.<sup>24</sup> Literatur lain menyebutkan bahwa penelitian kajian pustaka ialah penelitian yang dilakukan dengan menghimpun macam-macam data serta memperhatikan buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun sifat penelitiannya adalah deskriptif analisis, yakni metode yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengkaji deskripsi, yaitu menggambarkan dengan benar, sistematis, sesuai fakta, akurat dan

---

<sup>24</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010) hlm 28

menjelaskan fenomena atau hubungan satu sama lain antara fenomena yang dikaji.<sup>25</sup>

Untuk sampai melakukan tujuan yang tepat saat melakukan penelitian, penulis memakai penelitian deskriptif yang berarti prosedur untuk memecahkan problematika yang dipelajari dengan menjelaskan dan menggambarkan situasi saat ini secara objektif sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkarakterisasi sepenuhnya terhadap situasi, perilaku individu, dan perilaku kelompok untuk menentukan frekuensi gejala. Survei yang dilakukan berdasarkan penelitian kualitatif, berarti bahwa data yang ditanyakan, atau seharusnya, dalam keadaan yang masuk akal, tanpa diubah menjadi bentuk simbolik atau numerik. Serta pemusatan analisis data yang terkumpul berupa kata-kata, frase dan gambar yang lebih bermakna daripada data yang berisi angka-angka. Penelitian kualitatif melalui analisis hermeneutika terfokus pada persoalan-persoalan interpretasi dan pemahaman berhubungan dengan dua konsep wacana yaitu wacana tulis atau teks dan wacana lisan. Biasanya penelitian ini mengarah kepada penelitian kebahasaan seperti gramatikal dan mengarah pada psikologi yang dirujuk kepada penulis teks.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 16.

<sup>26</sup> Jonathan Sarwono, *.Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 205.

b. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah hadis *man māta wa lam yagzu* yang terdapat dalam kitab-kitab sembilan (*Kutubuttis'ah*) terutama dalam kitab *Shahih Muslim* karya Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj an-Naisaburi.

c. Sumber Data

Dalam pencarian sumber informasi dan penggalian data, terdapat dua macam data yang dibutuhkan, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini acuan data yang dibutuhkan disesuaikan dengan hasil dan tujuan penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung yang sesuai dengan sumbernya tanpa adanya. Sumber pencarian utama ialah sumber pencarian yang diperoleh pencari untuk menjawab pencarian. Data utama penelitian ini diberikan dalam bentuk Hadis "*man māta wa lam yagzu*" yang terdapat dalam kitab sembilan (*kutubuttis'ah*) terutama dalam kitab *Jami 'Sahih Muslim* karya Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj an-Naisaburi..

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan dengan tujuan untuk menyokong penelitian dalam tulisan ini mulai dari data mengenai kehadisan meliputi sanad, matan serta pemahamannya melalui penjelasan syarah hadis dan hermeneutika yang didapatkan dari bukti-bukti pendukung, hal ini didapatkan dari buku *Truth and*

*Method* Hans George Gadamer serta beberapa buku mengenai kajian hermeneutika . Data ini bisa didapatkan dari berbagai macam literasi kehadisan, hermenutika dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### d. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosio-historis. Pendekatan ini merupakan salah satu pembahasan suatu peristiwa dengan mempertimbangkan unsur-unsur lokasi, waktu, latar, objek, dan pelaku peristiwa tersebut. Untuk memahami suatu hadis disamping mengetahui sejauh mana pemahaman itu mempengaruhi masyarakat dan melalui perkembangan budaya yang memiliki pengaruh untuk melakukan pemahaman. Salah satu yang berpengaruh dalam melakukan pemahaman ialah faktor kehidupan sosial meliputi perkembangan dalam kehidupan berpolitik dan situasi dan kondisi sosial. Oleh karena itu pemahaman tidak bisa dilepaskan begitu saja tanpa mempertimbangkan hal-hal tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk merekonstruksi pemahaman secara sistematis dan obyektif tentang teks hadis yang dibahas untuk menemukan bukti atau fakta konkrit guna menarik kesimpulan yang tegas.

Pendekatan lain yang dilakukan ialah pendekatan hermeneutika yang berkaitan langsung dengan penafsiran atau interpretasi yang dengan wacana tulisan melalui aspek kebahasaannya. Hal ini dilakukan untuk mencapai analisis bahasa yang konkrit oleh peneliti untuk memahami

makna sebenarnya yang terdapat dalam teks melalui gramatikal, fonetik, sintaksis dan psikologi yang dicantumkan oleh pembuat teks. Ketika dirujuk jauh pada pengertian hermeneutik yang terdapat dalam mitologi Yunani yaitu dewa Hermes terdapat tiga unsur yang menjadi variabel utama, yaitu tanda atau teks yang menjadi sumber utama dalam penafsiran yang dianalogikan sebagai pesan yang dibawa oleh Hermes, perantara atau penafsir yaitu Hermes sendiri dan penyampaian pesan oleh perantara agar dipahami dan disampaikan kepada penerima.

e. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan dan pengolahan data baik itu yang bersifat primer maupun sekunder ditempuh dengan cara Context analysis dengan melihat dari buku-buku atau kitab yang menjelaskan hadis tersebut. *Pertama*, penelitian ini akan menggunakan *mu'jam mufahras* sebagai kitab untuk mencari hadisnya (takhrij). *Kedua* menggunakan kitab rijal hadis *taqribut taqrib* karya dari Ibnu Hajar al-Atsqalani untuk melihat kualitas para perawi hadisnya (sanad). *Ketiga* adalah mencari syarah hadisnya dengan menggunakan kitab syarah hadis *shahih muslim* karya dari imam Nawawi.

Selanjutnya cara yang ditempuh ialah menggunakan runtutan teori yang ada dalam hermeneutika Gadamer dalam bukunya *truth and methode*. *Pertama* menemukan keterpengaruhan dan kesadaran penafsir dari sejarahnya, *kedua* menemukan pra-pemahamanya, *ketiga* mengetahui peleburan dua horison yaitu horison yang terdapat dalam teks dan horison yang ada dari pembaca, *keempat* menemukan pesan dan pengajaran yang

terdapat dalam teks/hadis dan yang *kelima* ialah menemukan pemahaman ada melalui beberapa proses diatas.

f. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teori hermeneutika Hans George Gadamer yang bisa menjadi terobosan baru dalam memahami sebuah hadis yang terdapat dalam buku *Truth and Methode*.

Pada tahap selanjutnya yang dilakukan ialah, *pertama* dengan mencari hadis (takhrij) *man māta wa lam yagzu* dengan menggunakan aplikasi *Maktabah Jamilah*. *Kedua* melakukan penelitian terhadap hadis yang ditemukan dalam kitab Shahih Muslim mulai dari sanad, matan dan syarahnya untuk memahami makna atau arti hadis dengan mengkaji situasi dan problem historis yang didapatkan dari penjelasan *asbabul wurud* hadis (Kajian Maanil Hadis) yang berasal dari penyarahan hadis *man māta wa lam yagzu* perspektif Imam Nawawi. *Ketiga* ialah mencari pemahaman golongan ekstrimis tentang makna jihad yang berasal dari hadis tersebut. *Keempat* ialah mencari kesadaran penafsir Imam Nawawi untuk mendapatkan posisi tertentu yang bisa mempengaruhi pemahaman pada sebuah teks/hadis yang ditafsirkan melalui teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah, kemudian dengan teori prapemahaman yang dipengaruhi oleh warna tradisi dimana penafsir berada dan juga dipengaruhi oleh perjudis-perjudis yang terbentuk dalam tradisi tersebut. Selanjutnya penafsir harus mengetahui cakrawala (pengetahuan) didalam

teks/hadis dan cakrawala (pemahaman) pembaca dengan kata lain seorang penafsir harus memperhatikan horison historis dimana hadis tersebut muncul, setelah itu penerapan pesan-pesan moral atau ajaran-ajaran yang terdapat dalam hadis Nabi, terakhir menjadikan teks hadis seperti halnya percakapan satu sama lain yang saling berbicara. *Kelima* ialah mencari jawaban spesifik yang akan didapatkan dan digeneralisasikan kemudian dijadikan suatu pernyataan yang mempunyai makna moral moral nilai sosial pada umumnya.

Sesudah memiliki nilai dan tujuan moral Hadis, kemudian langkah yang dilakuka ialah melihat lebih dekat kondisi dan situasi saat ini dan menempatkan nilai dan tujuan moral secara umum dalam konteks sosio-historis masa kini yang konkrit. Pemahaman dan penerapan hadis sesuai dengan kemungkinan dan konteks saat ini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami tesis ini, bagian pembahasan skripsi ini meliputi bab-bab, yaitu:

Bab I. Merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metodologi penelitian dan pembahasan, serta sistem..

Bab II. Gambaran umum tentang pemikiran Hermenutika Hans George Gadamer meliputi: Biografi Hans George Gadamer, Latar Belakang Pemikiran



Hermeneutik Hans George Gadamer dan Teori-teori Hermenutika Hans George Gadamer.

Bab III. Kritik Sanad, Kritik Matan dan Pemahaman Hadis

Bab IV. Analisis Pemahaman Hadis *Man Māta wa Lam Yagzu* dengan pendekatan Hermeneutika Gadamer

Bab V. Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta saran-saran penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teori, hasil peneitian dan analisis yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Golongan ekstrimis seperti *Hizbut Tahrir Indonesia* (HTI) memahami jihad sebagai perang. Jihad adalah mengerahkan segenap kemampuan dalam peperangan di jalan Allah untuk meninggikan kalimatNya, menyebarkan dakwah Islam secara langsung, maupun menggunakan harta, pendapat, kemampuan dan memperkuat barisan lainnya. Jihad bukanlah perang yang bermakna defensif melainkan bermakna ofensif dan intervensif untuk meninggikan kalimat Allah.
2. Imam Nawawi ketika mensyarahi hadis *man māta wa lam yagzu* mengutip pendapat Abdullah bin Mubarak yang mengatakan bahwa hadis ini hanya berlaku pada masa Rasulullah SAW. oleh karena itu Imam Nawawi tidak memahaminya dengan makna perang, melainkan hadis ini terdapat pelajaran bahwa orang-orang yang telah berniat melakukan ibadah kemudian meninggal sebelum melakukannya, maka ia tidak termasuk dalam celaan sebagaimana celaan yang ditujukan kepada orang meninggal tanpa meniatkannya.
3. Melalui pendekatan yang ditawarkan oleh Hans George Gadamer penulis menyimpulkan penggolongan jihad sebagai berikut, konteks

*Pertama* jihad dimaknai sebagai ikhtiar untuk membersihkan diri dari pengaruh ajaran-ajaran yang menyimpang dalam agama Islam, dengan cara melakukan usaha untuk melaksanakan perintah dalam agama dan menjauhi segala larangannya. Konteks *Kedua* jihad dalam komunitas yang memiliki arti sebagai usaha menegakan ajaran-ajaran agama Islam ditengah masyarakat yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Konteks *Ketiga* jihad dalam konteks kenegaraan yang bermakna sebagai usaha untuk menjaga keutuhan NKRI dan menaati seluruh hukum yang berlaku. Dengan melihat konteks historis masa kini dan di Indonesia dengan melihat tiga konteks diatas tentunya dapat diperhatikan bahwasannya medan jihad disini dimulai dari hal terkecil dengan menjaga iman masing-masing individu, kemudian supaya dalam lingkungan masyarakat ajaran-ajaran agama Islam tetap dilaksanakan dengan baik dan benar, serta yang paling luas dengan cara bernegara dengan baik sesuai hukum dan norma yang berlaku. Dan jihad dengan makna tersebutlah yang dapat menghindari kemunafikan ketika setiap manusia akan meninggal.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai tambahan referensi pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat secara umum dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:.

1. Bagi masyarakat secara umum lebih berhati-hati dalam memahami terminologi jihad sehingga tidak membenarkan pemahaman jihad yang berasal dari golongan ekstrimis seperti HTI.
2. Banyaknya kitab syarah hadis dari kitab Shahih Muslim terutama berkenaan dengan hadis *man māta wa lam yagzu* perlu dikembangkan lagi agar lebih komprehensif dalam memahaminya.
3. Tawaran ilmu hermeneutika untuk memahami hadis sangat relevan untuk dilakukan seperti dalam penulisan ini yang menggunakan pendekatan hermeneutika Gadamer. Masih banyak tokoh lain yang menjelaskan tentang hermeneutika sehingga pemahaman hadis akan beragam.

## Daftar Pustaka

- Abbas, Hasyim. 2004 *Kritik Matan Hadis Versi Muhadditsin dan Fuqaha*. Yogyakarta: Penerbit Elbe.
- Abdul Muhsin bin Hammad. *Syarah Sunan Abi Dawud*
- Abdullah, M. Amin. 1996. *Hadis dalam Khazanah Intelektual Muslim: al-Ghazali dan Ibnu Taimiyyah*, dalam Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis. ed. Yunahar Ilyas. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islma (LPPI), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Afif, Muhammad. 2018. *Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadis dalam Perspektif Imam Musbikin)*. Riwayah: Jurnal Studi Hadis, 3 (2).
- Al-Atsqalani, Ibnu Hajar. Tahdzibut Tahdzib
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- an-Nawawi, Abu Zakaria Yahya. *Al-Minhaj (Syarah Shahih Muslim)*.
- Azman, 2015. *Jihad Perspektif Hizbut Tahrir Indonesia*. Jurnal al-Daulah, 4. (1).
- Gadamer, Hans Georg. 1975. *Kebenaran dan Metode*. Terjemahan: Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Grondin, Jean. 2017. *Sejarah Hermeneutik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanif, Muh. 2017. *Hermeneutika Hans George Gadamer dan Signifikasina Terhadap Penafsiran al-Qur'an*. Jurnal Maghza, 2. (1).

- Hasan, Hasan Ibrahim. 1976. *Tarikh al-Islam as-Siyasi wa ad-Din wa as-Saqawi wa al-Ijtima'*. al-Qahirah: Maktabah an-Nahdah al-Misriyah.
- Hauqola, N. Kholis. 2013. *Hermeneutika Hadis: Upaya untuk Memecah Kebekuan Teks. Jurnal Teologia, 24(1)*.
- Hayatuddiniyah. 2021. *Kritik Hermeneutika Filsafat Hans George Gadamer. Jurnal Filsafat Indonesia, 4.( 1)*.
- Imam Abu Dawud. Sunan Abi Dawud
- Imam Ahmad bin Hambal. Musnad Ahmad
- Imam Muslim bin Hajjaj. *Shahih Muslim*. jilid 3, no. 157. Beirut: Darul Ihya at-Turats.
- Imam Nasa'i. Sunan an-Nasa'i
- Irawan, Deni. 2014. *Kontroversi Makna dan Konsep Jihad dalam al-Qur'an tentang Penciptaan Perdamaian. Jurnal Religi 10. (1)*.
- Irfan, Moh. 2020. *Jihad Perang dalam Perspektif Hukum Islam, Jurnal Sumbula, 5 (1)*.
- Itr, Nuruddin. 2016. *'Ulumul Hadis, Terjemahan Mujiyo. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Kamaruddin. 2008. *Jihad Dalam Perspektif Hadis, Jurnal Hunafia, 5(1)*.
- Khairiyah, Muflikhatul. 2008. *Jihad dan Hukum Perang dalam Islam. Jurnal al-Qanun, 11. (2)*.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2010 Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyono, Edi. 2012. *Belajar Hermeneutika: Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Student*. Jogjakarta: Ircisod Media.
- Munte, Abdul Karim, dkk. 2017 *Meluruskan Pemahaman Jihad Kaum Jihadis*. Ciputat: Yayasan Pengkajian Hadis El-Bukhari.
- Muzir, Inyia Ridwan. 2020. *Hermeneutika Filosofis Hans Georg Gadamer*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Najwa, Nurun. 2008. *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka.
- Posangi, Said Subhan. 2020. *Dialog Antara Teks, Pengarang dan Pembaca (Kajian Terhadap Relevansi Hermeneutika Gadamer dalam Studi Hukum Islam)*, Jurnal al-Himayah, 4. (1).
- Rahardjo, Mudjia. 2008. *Dasar-dasar Hermeneutika Antara Intensionalisme dan Gadamerian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Razi, Abi Fakhrur. *Biografi Imam Nawawi dan Terjemahan Muqaddimah Mahali*.
- Rohatunnihayah. 2022. *Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer*. Jurnal Syari'ati, 7. (2).
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kansius.
- Suryadilaga, Alfatih. 2012. *Metode Syarah Hadis*, Yogyakarta, SUKA Press.
- Susanto, Edi . 2016. *Studi Hermeneutika, Kajian Pengantar*. Jakarta: Penerbit Kencana.



- Taufiq, Firmanda & Ayu Maulida al-Khalid. 2021. *Kontekstualisasi Hadis tentang Jihad*, Al-Quds: Jurnal Studi Alqur'an dan Hadis, 5 (1).
- Vikri, Abd Rahman, Malkan dan Mohammad Idhan. 2022. *Mempertahankan Faham Islam Moderat: Antara Ekstrimisme dan Apatisme, Antara Sikap Berlebihan dan Sikap Tidak Peduli (Upaya Mempertegas Output Pondok Pesantren di Indonesia)*, Jurnal KIIES 5(1)
- Wahyudi, Dedi. 2021. *Literasi Moderasi Beragama sebagai Reaktualisasi Jihad Milenial ERA 4.0*. Jurnal Moderasi Beragama 01. (1).
- Warnke, Georgia. 2021. *Gadamer: Hermeneutika, Tradisi dan Akal Budi*, Terjemahan Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Penerbit Ircisod.
- Yahya, Agusni. 2017. *Pendekatan Hermeneutik dalam Pemahaman Hadis*. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Student*, 1(2).
- Yaqin, Ahmad Ainul. 2019. *Metodologi Penelitian Hadis*. Pasuruan: Santri Salaf Press.